

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan polusi, kotoran, keringat dan bakteri pada kulit, serta ditambah harus meningkatkan menjaga kebersihan di masa pandemi mengakibatkan kebutuhan sabun semakin meningkat. Salah satunya kebutuhan sabun berbentuk sabun batang, yaitu sabun yang dibuat dari garam natrium dengan asam lemak (Kurniasih 2011). Pembuatan sabun dapat dilakukan melalui proses saponifikasi, proses ini merupakan proses hidrolisis basa terhadap lemak atau minyak menghasilkan sabun dan gliserol (Susanti 2018). Salah satu bentuk sabun adalah sabun transparan. Sama halnya dengan sabun mandi biasa, sabun transparan juga merupakan hasil reaksi penyabunan antara asam lemak dengan basa kuat, hanya saja penampakkannya transparan.

Sabun mandi transparan adalah salah satu produk inovasi sabun yang menjadikan sabun menjadi lebih menarik dengan busa yang lebih halus dibandingkan dengan sabun *opaque* (sabun yang tidak transparan). Hal ini dikarenakan adanya penambahan zat lain yang mempunyai fungsi tertentu terhadap sabun yang dihasilkan dari penggunaan basa NaOH atau KOH. NaOH banyak digunakan dalam pembuatan sabun padat karena sifatnya yang tidak mudah larut dalam air. Prinsip pembuatan sabun adalah pelarutan massa sabun dalam alkohol, sehingga menghasilkan sabun mandi berbentuk padat, cair dan berbusa. Sedangkan untuk pembuatan sabun transparan dilakukan dengan penambahan zat aditif tertentu sehingga menghasilkan sabun yang berkualitas (Shinta M 2015).

Faktor yang menentukan kualitas sabun padat adalah konsentrasi NaOH. Menurut Idrus (2013) menyatakan, bahwa kadar NaOH yang rendah akan menyebabkan tingginya minyak mineral apabila terlalu tinggi akan menghasilkan sabun yang dapat mengiritasi kulit karena kadar alkali yang tinggi didalam sabun. Sehingga diperlukan perbedaan konsentrasi yang tepat untuk menentukan kualitas dari pembuatan sabun. Oleh karena itu dilakukan penelitian pembuatan sabun transparan menggunakan variasi konsentrasi NaOH.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh variasi konsentrasi NaOH terhadap kualitas sabun?
2. Bagaimana syarat mutu sabun yang dihasilkan menurut spesifikasi internal perusahaan dan SNI: 3532 2016?



1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari natrium hidroksida terhadap kualitas sabun pada variasi konsentrasi NaOH 28%; 30%; 32 % dan 35%.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi sabun yang terbaik dari perbedaan variasi konsentrasi natrium hidroksida yang berkualitas. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi baru mengenai pembuatan sabun yang berkualitas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

